

BAB II

MENARIK MINAT MEMBACA AL-QUR'AN

A. Deskripsi Teori

1. Menarik Minat Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Menarik Minat Membaca

Menarik minat dapat diartikan sebagai membangkitkan hasrat untuk memperhatikan.¹ Idealnya setiap siswa harus meminati semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Pada jenjang pendidikan tertentu mata pelajaran tersebut sudah diatur sedemikian rupa untuk berbagai disiplin ilmu. Akan tetapi faktanya tak seperti yang kita inginkan. Ada siswa yang kurang atau bahkan tidak meminati mata pelajaran tertentu. Alasannya cukup beragam seperti pelajarannya sulit di mengerti, banyak rumus, banyak hitung-hitungan, banyak menghafal dan banyak yang lainnya. Bukan mustahil penyebab kurang minatnya siswa pada mata pelajaran tertentu, berawal dari faktor guru mata pelajaran yang mengampu mata pelajaran tersebut.

Berangkat dari fakta tersebut diatas, solusi yang tepat dan jitu mungkin sulit ditemukan. Namun demikian ada beberapa catatan penting untuk kita garis bawahi :

¹www.kamusbahasaIndonesia.org , diakses 7 September 2011, jam 08.00 WIB

- 1) Guru melakukan eksperimen, guru yang hebat dan pintar dalam memberikan solusi terhadap suatu pembelajaran, kecuali guru yang berusaha dan bereksperimen mengatasi problem belajar sesuai karakter mata pembelajaran yang diampunya.
- 2) Guru semestinya disenangi siswa-siswanya, biasanya jika siswa sudah tertarik dengan gurunya lambat laun siswanya juga akan menyenangkan mata pelajarannya.
- 3) Guru sebaiknya memiliki media dalam mengajar, sebagai penyampai informasi kepada siswa.²

Hal-hal tersebut diatas cara-cara menarik minat pembelajaran secara umum, untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya untuk Anak Usia Dini ada cara tersendiri untuk menarik minat membaca Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Pancing ketertarikan siswa dengan cerita singkat tentang cerita yang berhubungan dengan Al-Qur'an
- 2) Melakukan kontak pandang.
- 3) Gunakan teknik pemusatan, bernyanyi yang berhubungan dengan Al-Qur'an, variasi tepuk (tepek 1-3, tepuk focus dll).
- 4) Memberikan kata-kata kunci untuk menarik minat/perhatian siswa untuk tetap focus.

²www.guru-sd.net/2015/11, diakses 7 September 2011, jam 09.00
WIB

- 5) Variasi intonasi, volume, mimik dan gesture saat berbicara.
- 6) Menggunakan warna pada media yang akan digunakan.
- 7) Memberikan *reward* kepada siswa-siswa dan seluruh siswa dengan tepuk tangan atau kata-kata yang membesarkan hati mereka saat mereka melakukan tugas dan mengikuti pembelajaran dengan baik.³

Adapun membaca adalah aktivitas otak dan mata. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Sehingga cara kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling berkesinambungan.⁴ Jadi pengertian membaca adalah aktivitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dan mengerahkan beberapa tindakan melalui tindakan mengingat-ingat.

Mulyono Abdurahman mengutip pendapat Soedarso bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah,

³ [Http://PTK.blog spot.com / 2014 /03/15](http://PTK.blog.spot.com/), diakses 7 September 2011, jam 08.00 WIB

⁴Lukman Laksono, *Mengungkap Malam Lailatul Qadar: Dimensi Keilmuan Dibalik Mushaf Usmani, Malam Seribu Bulan Purnama*, (tt.p, Grafikatama Jaya, 1992), hlm.51

mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.

Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh beberapa organ tertentu, yang terdiri dari kerja otak dan mata untuk memahami pesan tertulis. Kemudian dari pengertian kemampuan dan pengertian membaca pada poin diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca sebagai potensi daya seseorang untuk melakukan kegiatan membaca yaitu keahlian membaca tingkat dasar (membaca huruf dan kata) dan membaca lanjut (memahami).

b. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo yang mengutip pendapat Wuryadi menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses pengubahan status siswa dari

⁵Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1983), hlm 7

tidak tahu menjadi tahu yang meliputi pengetahuan, sikap dan tingkah laku.⁶

Menurut Oemar Malik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai pembelajaran.⁷

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah proses perubahan status siswa (pengetahuan, sikap, perilaku) dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai pembelajaran.

Adapun pengertian Al-Qur'an menurut Rosihon Anwar yang mengutip pendapat Abu Syahbah bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafaz maupun maknanya kepada nabi terakhir Muhammad SAW yang diriwayatkan secara *mutawattir*, yakni penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad yang ditulis pada *mushaf* mulai dari awal surat Al-Fatihah [1] sampai akhir surat An-Nas [114].⁸

⁶Endang Purwanti dan Nur Widodo *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), hlm 4

⁷Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm, 70.

⁸Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm 33.

c. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Islam sejak dini, tepatnya sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Rasulullah Muhammad SAW memerintahkan manusia untuk membaca.⁹

Allah berfirman :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al Alaq: 1-5)¹⁰

Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu yang pertama.¹¹ Perintah membaca merupakan dorongan untuk meningkatkan minat baca. Kata Iqra' tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad semata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah.

⁹Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 12.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 898.

¹¹M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fugsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, hlm. 467

Karena perintah membaca merupakan kunci pembuka jalan kehidupan di dunia dan akhirat. Demikianlah iqra' merupakan syarat pertama dan utama bagi keberhasilan manusia menjadi tuntunan pertama yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan proses belajar mengajar.

Dalam membaca huruf al-Qur'an ini ada lima hal yang harus dikuasai, yaitu :

- 1) Menguasai huruf hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf beserta makharijul hurufnya.
- 2) Menguasai tanda baca (a,i, u atau disebut fathah, kasrah, dan dhommah).
- 3) Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, dobel (tasydid), dan seterusnya.
- 4) Menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar, jelas, dan sebagainya.

Namun dalam penelitian ini, membaca huruf Al-Qur'an difokuskan kepada tiga hal, yaitu :

- 1) Menguasai huruf hijaiyyah alif-ba / ا ب dengan tanda baca fathah.
 - 2) Menguasai isyarat baca pendek
 - 3) Menguasai permulaan membaca huruf hijaiyyah yaitu dari sebelah kanan.
- d. Metode Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat beberapa cara, diantaranya :

- 1) Teknik memahami huruf / kata
- 2) Teknik mendengarkan sebelum membaca
- 3) Teknik mengulang-ulang (*drill*)

Belajar membaca huruf Al-Qur'an dengan teknik mengulang-ulang akan mempercepat hafalan dan lebih mudah diingat. Tentunya tidak hanya sekedar membaca, tetapi dengan teliti letak kata yang dibaca.¹²

Guru harus mempertimbangkan semua jawaban anak didik, tetapi setiap jawaban tidak selalu harus dinyatakan dengan angka untuk mengisi rapor. Banyak hal yang tidak dapat bahkan tidak perlu dinyatakan dengan angka, karena dikaitkan dengan tujuan bagaimana pengetahuan dan kecakapan itu dapat dimiliki sepenuhnya oleh anak didik secara nyata. Hal inilah yang menyebabkan perlunya metode latihan. Latihan atau ulangan ini dapat dilakukan secara klasikal dan individual.

Penilaian seperti maksud diatas mempunyai faedah atau arti sebagai berikut :

- 1) Untuk memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- 2) Untuk menentukan angka kemajuan dan hasil belajar masing-masing anak didik.

¹²Zaki Zamani Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 47

- 3) Untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak didik.
- 4) Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) anak didik yang mengalami kesulitan belajar, kemudian hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan tersebut.¹³

Fungsi guru dalam menilai latihan dan ulangan terletak pada fungsi untuk memberikan umpan balik dan menentukan angka kemajuan. Sedangkan untuk menentukan anak didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan fungsi untuk mengenal situasi latar belakang dari anak didik adalah fungsi dari petugas bimbingan dan penyuluhan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode drill dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Diusahakan latihan tidak membuat anak didik bosan, karena itu waktu yang digunakan cukup singkat.
- 2) Latihan diatur sedemikian rupa sehingga menarik perhatian anak didik. Dalam hal ini guru harus berusaha menumbuhkan motif untuk berpikir.

¹³ Zakiah Drajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hlm.302

- 3) Agar tidak membuat anak didik ragu maka terlebih dahulu dijelaskan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.¹⁴

Melihat hal-hal tersebut, maka pada saat memberikan latihan guru harus mempersiapkan diri lebih dahulu, tidak secara spontanitas sehingga ketika mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan, guru dapat melihat segi-segi kemajuan anak didik, yang meliputi; daya tanggap, keterampilan dan ketepatan berpikir dari tiap-tiap anak didik yang diberi tugas latihan.

Metode latihan merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih melakukan suatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan, yakni kegiatan yang dilakukan berkali-kali dari sesuatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali, supaya asosiasi antara stimulus dan respon menjadi sangat kuat atau tidak mudah dilupakan. Dengan demikian terbentuklah keterampilan yang setiap saat siap untuk digunakan.

2. Media Kartu Huruf Hijaiyyah

a. Pengertian Media

Ahmad Rohani mengutip pendapat Santoso S. Jaya mengungkapkan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai kepada penerima. Jenis dan karakteristik media pembelajaran :

1) Media Visual

Adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat.

Contoh :

- a) Gambar diam atau gambar mati adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan atau isi tema yang diajarkan.
- b) Media Grafis adalah media pandang dua dimensi (bukan fotografik) yang dirancang secara khusus untuk mengomunikasikan pesan-pesan pembelajaran, misalnya: grafik, bagan, diagram, poster, kartun, dan komik.
- c) Media Model adalah media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pembelajaran di TK, media ini merupakan tiruan dari beberapa objek nyata, misalnya: patung binatang, boneka, tanaman dan sebagainya.

d) Media Realita merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung (*direct experience*) kepada anak. Media Realita ini merupakan benda sesungguhnya, seperti mata uang, tumbuhan, binatang yang tidak berbahaya.

2) Media Audio

Adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio.

3. Media Audio Visual

Media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar. Dengan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak semakin lengkap dan optimal. Contohnya antara lain program televisi/ video, pendidikan/ instruksional/ program slide suara dan sebagainya.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa media kartu huruf yang dipakai dalam penelitian merupakan golongan media visual yang berupa huruf hijaiyyah.

¹⁵Badru Zaman, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2012), hlm 4.18-4.21

b. Pengertian Kartu Huruf Hijaiyyah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang.¹⁶ Huruf menurut KBBI adalah tanda aksara atau tata tulis yang merupakan abjad yang melambangkan bunyi bahasa dan aksara.¹⁷ Warna menurut KBBI berarti kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan benda-benda yang dikenainya.¹⁸

Huruf Al-Qur'an adalah huruf yang ada pada tulisan (mushaf) Al-Qur'an yaitu huruf arab atau disebut juga huruf hijaiyyah. Huruf arab berbeda dengan alfabet latin, perbedaan tersebut diantaranya:

- 1) Tulisan arab sesuai dengan sistem penulisan-nya, dilakukan dari kanan ke kiri sehingga lebar bukunya pun dari kanan ke kiri.
- 2) Dalam huruf arab tidak ada huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru.
- 3) Perbedaan bentuk huruf arab dalam suatu kata ketika berdiri sendiri, tengah, dan akhir.

¹⁶ Tim Redaksi Pusat Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1998),hlm 448

¹⁷Tim Redaksi Pusat Bahasa ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia* hlm. 362

¹⁸Tim Redaksi Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hlm. 1008

4) Sedikit perbedaan antara tulisan tangan dan tulisan atau tik.¹⁹

Dari pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kartu huruf berwarna adalah jenis kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi yang ditulis dan ditandai dengan unsur abjad tertentu dan berwarna sehingga dengan warna yang berbeda dapat melambangkan bunyi huruf hijaiyyah.

Kartu huruf berwarna merupakan salah satu alat pembelajaran yang termasuk dalam katagori *flash card*.

c. Cara Membuat Media Kartu Huruf Hijaiyyah

Kartu huruf hijaiyyah dibuat dari karton agak tebal dengan ukuran 10 cm x 10 cm. Pembuatan kartu huruf hijaiyyah disesuaikan dengan perkembangan tahap-tahap membaca sebagai berikut :

Huruf ا dibuat dalam tiga warna; merah, hijau, dan biru.

Huruf ب dibuat dalam tiga warna; merah, hijau, dan biru.

Huruf ت dibuat dalam tiga warna; merah, hijau, dan biru.

1) Membaca satu huruf hijaiyyah dengan cepat dan tepat.

ا ب ت

2) Membaca dua huruf hijaiyyah dengan cepat dan tepat.

أب با بَب

3) Membaca tiga huruf hijaiyyah dengan cepat dan tepat.

أبب باب بَبأ

¹⁹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2008), hlm 74.

Penggunaan warna merah sebagai penanda awal huruf yang harus dibaca atau untuk membiasakan anak membaca Al-Qur'an dimulai dari sebelah kanan. Warna hijau untuk huruf kedua yang harus dibaca, sedangkan warna biru untuk huruf ketiga yang harus dibaca.

Cara menggunakan kartu huruf hijaiyyah :

- a. Membaca klasikal (bersama) dimulai dengan mengenalkan salah satu huruf hijaiyyah yang kemudian dilafalkan dan diikuti oleh anak.
- b. Biarkan anak mengenal huruf-huruf hijaiyyah dengan cara menemukan huruf sebagaimana yang diterimanya.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa buku yang membahas tentang penggunaan media kartu huruf dari penelitian yang telah dilakukan dan relevansinya dengan penelitian ini. Adapun kepustakaan dan penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi I'nanah, Jurusan Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang yang berjudul "Manfaat Permainan Kartu Huruf Untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Anak". Skripsi ini mendeskripsikan tentang perkembangan bahasa anak oleh faktor-faktor yang didapatkannya sejak bayi. Perkembangan bahasa dapat melalui kartu huruf.

2. Skripsi Ida Ratnawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Penerapan Metode Bermain Kartu Huruf untuk Meningkatkan Minat Membaca pada Anak”. Skripsi ini menjelaskan bahwa bermain kartu huruf dapat meningkatkan minat baca pada anak.

Dari pemaparan diatas, penelitian ini memiliki persamaan yaitu penggunaan metode bermain dan kartu sebagai media pembelajarannya. Sedangkan perbedaan penelitian ini:

- 1) Penelitian yang dilakukan Saudari I’anah merupakan penggunaan kartu huruf untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak, sedangkan penelitian ini menekankan pada penggunaan kartu huruf hijaiyyah untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur’an.
- 2) Penelitian yang dilakukan Saudari Ida Rahmawati menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan minat baca pada anak, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan kartu huruf hijaiyyah untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca Al-Qur’an.

C. Hipotesis Tindakan

Menurut Elliot, hipotesis praktis (*practical hypothese*) adalah mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan pemecahannya.²⁰ Hipotesis tindakan kelas dapat diartikan sebagai

²⁰Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm.64

suatu prakiraan yang akan terjadi dalam proses dan hasil pembelajaran jika suatu tindakan dilakukan.²¹

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan alat berupa media kartu huruf hijaiyyah dapat meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dengan baik bagi anak usia dini di KBIT Mutiara Hati Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

²¹Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm, 64,